

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah
Di Indonesia

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Tiray Pradita Merry
Nomor Mahasiswa : 20313157
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Tiray Pradita Merry
Nomor Mahasiswa : 20313157
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini sudah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang bisa dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun yang sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '3000', 'METERAI TEMPEL', and '1346 * 36797728'.

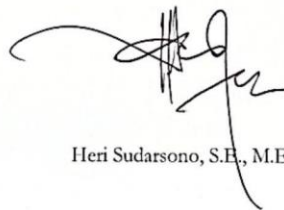
Tiray Pradita Merry

PENGESAHAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah

Nama : Tiray Pradita Merry
Nomor Mahasiswa : 20313157
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Agustus 2024
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Pengaruh Struktur Permodalan pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2022

Disusun oleh : TIRAY PRADITA MERRY

Nomor Mahasiswa : 20313157

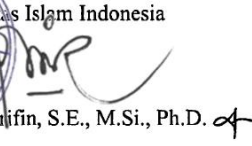
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 13 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Dr. Eko Atmadji, SE., M.Ec.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Alifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

MOTTO

“ sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah Selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap ”
(Q.S. Al – Insyrah : 6-8)

“ Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat meminta penundaan(-Nya) ”
(Q.S. Al - hijr : 5)

“ Minta pertolonganlah dengan sabar dan Shalat. Sesungguhnya ALLAH bersama orang - orang yang sabar ”
(Q.S. Al - Baqarah : 153)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Rasa Puji Syukur atas segala Rahmat Allah swt. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada :

1. Panutanku, kakak tercinta Rindif Astiyah. Kakak yang sudah seperti sosok Ibu buat penulis. Meski belum bisa merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun dia mampu membuat penulis bisa merasakan bangku perkuliahan dengan usaha dan kerja keras dia sendiri. Sudah mendidik penulis penulis menjadi perempuan yang kuat, sabar, tegar, selalu bersyukur, memberikan motivasi tentang hal apapun, dan tidak pernah memaksa penulis lakukan hal sesuai dengan kemampuan jangan pernah berhenti untuk berusaha apapun hasilnya serahkan semua kepada Allah. Terimakasih untuk segalanya, kasih sayang, perhatian, do'a, materi, motivasi, hingga penulis bisa terus melangkah maju.
2. Kepada Kedua orang tua penulis, terimakasih atas semua doa - doa yang telah diberikan, segala bentuk motivasi, kasih sayang, perhatian, nasehat - nasehat yang tidak pernah lupa selalu diberikan dalam keadaan apapun, semoga Allah selalu menjaga bapak dan ibu.
3. Kepada perempuan - perempuan hebat penulis Alm Ibu Kandung Penulis , Almh Simbah Biyung Tumar, Almh Simbah Biyung Ribut, terimakasih sudah merawat penulis dengan kasih sayang yang tiada tara dan ternilai, cinta, dan perhatian selama ini. Terimakasih atas segalanya, semoga abadi berada disisi Allah.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Heri Sudarsono S.E., M.Ec. Terimakasih atas semua perhatian, ilmu, bimbingan, serta waktunya untuk membantu penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena sudah dengan sabar membimbing saya meski proses dalam penulisan skripsi ini terbilang lama, namun bapak tetap dengan sabar dan berlapang hati memberi arahan dan kesempatan untuk terus memperbaiki.

5. Sahabat - Sahabat saya, serta kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dalam hidup penulis. Terimakasih untuk semuanya, kebersamaanya, ilmunya, nasehatnya, motivasinya, doa doa , yang telah diberikan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin dengan memanjatkan Rasa Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Zat yang Maha Agung dan hanya kepada-Nyalah saya memohon Pertolongan dan Bantuan, dengan Segala Rahmat-Nya yang Maha Luas, atas segala Pertolongan-Nya, dan kasih Sayang-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor yang dapat mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah ”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita tunggu – tunggu syafaatnya besok di Yaumul Qiyamah, dan sosok yang telah menjadi teladan terbaik dan inspirasi bagi umatnya agar senantiasa menjalankan sunnah- sunnahnya dan taat kepada Allah SWT.

Penyusunan Skripsi ini dibuat guna untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Terselesainya skripsi ini tak luput dari bantuan – bantuan orang baik semoga Allah merahmati mereka semua. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak – banyak terimakasih kepada Dosen Pembimbing bapak Heri Sudarsono S.E., M.Ec. yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penulis, serta mendukung penelitian ini. Tentunya sebagai manusia kita tidak pernah luput dari dosa dan kesalahan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan, masih banyak kekurangan. Penulis berharap saran dan kritikan yang membangun untuk penelitian ini, penulis juga berharap semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan ilmu pengetahuan baru yang positif bagi dunia akademik.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan, bantuan, pertolongan Allah SWT, serta dukungan dan doa dari semua pihak. Penulis ingin menyampaikan banyak – banyak terimakasih dengan sangat tulus kepada :

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan Pertolongan-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik, dan benar.

2. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Wardiono Pramono yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan doa yang tiada batas selama proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal untuk semua hal – hal baik yang telah bapak dan ibu berikan.
3. Alm Ibu Sukendra semoga Allah SWT menempatkan ibu di tempat terbaik disisi-Nya.
4. Kakak tercinta yang sudah seperti sosok Ibu bagi penulis yaitu Rindif Astiyah, atas segala dukungan, nasihat, kasih sayang, perhatian motivasi hingga penulis bisa terus maju dan berusaha untuk terus maju dan semua hal – hal baik semoga Allah menggantinya dengan berlipat – lipat.
5. Bapak Heri Sudarsono S.E., M.Ec. , selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan arahan dengan sabar, memberikan masukan hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman, dari awal masa kuliah hingga akhir.
7. Kepada keluarga kedua penulis yang ada di Jogja Bapak Agus dan Ibu Rini serta adik – adik kos yaitu Echi, Azizah, Fila, Mba Titi Nurrahmah, Pengurus Takmir Masjid Al – Muqtashidin FBE UII. Teman – teman satu perjuangan Muhammad Ragil Sato, Alivia Rianti Putri, Jauharotun Nafisa, Muhammad Rizki Satria Anas. Teman – teman satu bimbingan, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu – satu.
8. Teman – Teman yang sudah mau meluangkan waktu untuk mendengarkan penulis, membantu penulis, dan memberikan doa terbaik serta dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.

Terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, nasehat, motivasi, dan kritikan yang membangun semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan akademik. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar –

besarnya bila ada tuturkata yang kurang berkenan karena sesungguhnya kebenaran hanya milik Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakattuh

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Penulis

Tiray Pradita Merry

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Pembiayaan Bagi Hasil (PBS).....	11
2.2.2 Imbalan Bagi Hasil (IMBS).....	12
2.2.3 Return on Asset (ROA).....	12
2.2.4 Non Performing Financing (NPF).....	13
2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)	13
2.3 Kerangka Pikiran	14
2.4 Hipotesis Penelitian	14
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	15
2.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan bagi Hasil.....	15
2.5.2 Pengaruh Non Performing financing (NPF) Terhadap pembiayaan Bagi Hasil.....	16

2.5.3 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	16
2.5.4 Pengaruh Imbalan Bagi Hasil (IMBS) terhadap Pembiayaan bagi Hasil	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Pengumpulan data	18
3.2 Definisi Variabel Operasional	18
3.2.1 Variabel Dependen.....	18
3.2.2 Variabel Independent	19
3.3 Metode Analisis Data	21
3.3.1 Uji Stasioner	22
3.3.2 Uji Kointegrasi.....	23
3.3.3 Error Correction Model.....	24
3.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.3.5 Uji Statistic.....	27
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Analisis dan Penelitian.....	29
4.1.1 Uji Stasioneritas	29
4.1.2 Uji Kointegrasi.....	30
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
4.1.4 Uji ECM.....	33
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	36
4.2.2 Pengaruh IMBS terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	37
4.2.3 Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	37
4.2.4 Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Implikasi	41
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Augmented Dickey Fuller(ADF).....	29
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi.....	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	32
Tabel 4.6 Uji Persamaan Jangka Panjang.....	33
Tabel 4.7 Uji ECM Jangka Pendek.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Data Penelitian.....	46
Uji Stasioneritas Menggunakan Unit Root Test.....	48
1. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (PBS).....	48
2. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).....	49
3. Variabel Imbalan Bagi Hasil (IMBS).....	50
4. Variabel Non Performing Financing (NPF).....	52
5. Variabel Return On Asset (ROA).....	53
Uji Kointegrasi.....	54
Uji ECM.....	55
Uji Multikolineritas.....	56
Uji Normalitas.....	57
Uji Autokorelasi.....	57
Uji Heteroskedastisitas.....	58

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, IMBS, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil bank syariah di Indonesia selama bulan Januari 2016 sampai bulan Juni 2023. Analisis ini menggunakan data time series dengan menggunakan data bulanan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menggunakan metode Error Correction Model (ECM), penelitian ini mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. IMBS berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dalam jangka panjang maupun jangka pendek. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek. ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata kuncinya : Pembiayaan Bagi hasil, Imbalan Bagi Hasil, ROA, NPF, DPK, ECM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan Syariah, alias hukum islam yang sudah diatur oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan, keseimbangan ('adl wa tawazun), universalisme (alamiah), kemaslahatan (masalahah) , tidak mengandung gharar (tidak ada kepastian dalam bentuk apapun), riba (bunga pinjaman yang berlebihan), maysir (praktik perjudian atau spekulasi yang tidak jelas), zalim dan obyek yang diharamkan hal ini sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008. Undang – undang Perbankan Syariah juga memberikan kepercayaan kepada bank syariah agar bisa menjalankan fungsi sosial sebagaimana dengan semestinya dengan fungsi Lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang didapatkan dari zakat, infak, sedekah hibah, atau dana sosial yang setelahnya dana akan disalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). (www.ojk.go.id)

Pada tahun 1992, Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang peluang kegiatan operasional perbankan syariah, yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998, membuka jalan bagi bank syariah untuk umum. Menurut Undang-Undang, bank umum dapat menjalankan operasinya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah, sebagai pemain baru di pasar perbankan Indonesia, dapat sambutan positif dari Masyarakat, terutama dari kalangan muslim. Perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional adalah bahwa yang pertama melarang bunga, sedangkan yang kedua memiliki sistem bunga yang sama. Bank Syariah menganut sistem bagi hasil selama menjalankan operasinya.

Bank memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena peran mereka sebagai Lembaga Intermediasi yang mengumpulkan dana tambahan dari Masyarakat dan menyalurkan ke kelompok yang kurang beruntung (Soemitra, 2010).

Instrumen keuangan yang ditawarkan sektor perbankan terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Operasi perbankan harus mendorong dunia usaha jika mereka ingin mencapai target pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki sistem perbankan ganda Konvensional dan Syariah (Machmud & Rukmana, 2010).

Menurut Kasmir (2008), ada beberapa hal yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Perbankan Syariah memanfaatkan dana yang dikumpulkan dari pelanggan untuk kepentingan sektor riil dan mempertimbangkan aspek halal – haramnya, sedangkan bank konvensional tidak melakukannya. Persentase bunga dalam perbankan konvensional dihitung berdasarkan modal yang ada, sementara dalam perbankan syariah, itu dihitung berdasarkan keuntungan yang telah diperoleh. Bank syariah tidak menggunakan sistem kredit dan bunga. Sebaliknya, mereka menggunakan sistem pembiayaan dan sistem bagi hasil sebagai imbalan.

Bank Syariah adalah bank yang terdiri atas bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip – prinsip Syariah yang bersumber dari Al – Quran, Hadist, dan fatwa para ulama (Maradita, 2014). Menurut UU No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan hal – hal yang menyangkut tentang bank syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Mumtazah dan Septiarini (2016) menyatakan bahwa perbankan Syariah diawali dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman Masyarakat terhadap perbankan konvensional, dimana bunga (riba) digolongkan sebagai sesuatu yang haram. Karakteristik sistem perbankan Syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil, menawarkan alternatif sistem perbankan yang menguntungkan bagi Masyarakat dan bank, mengedepankan prinsip-prinsip kesetaraan, investasi yang beretika, persatuan dan persaudaraan dalam operasional dan menghindari kegiatan penipuan. Namun, pada praktiknya, praktik bagi hasil diperbankan syariah belum berjalan dengan baik. Pembiayaan Murabahah masih dominan dalam transaksi pembiayaan karena masih maraknya penggunaan pembiayaan Mudarabah dalam pembiayaan. Menurut Arnan dan Kurniawasih

(2024), meskipun bagi hasil merupakan pembeda antara bank Syariah dan bank Konvensional, namun dukungan ini belum dominan di Indonesia.

Bank Syariah dan Bank Konvensional menggunakan sumber daya keuangan untuk menghasilkan laba dengan mempertimbangkan likuiditas dan resiko, serta atauran dan peraturan untuk mengatur hal – hal ini . Perbankan syariah pada dasarnya didasarkan pada gagasan bahwa larangan bunga (riba) memungkinkan perdagangan dan pembagian untung – rugi pada saat yang sama (Magalhães & Al – Saad, 2013). Bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan yang memerlukan dana (deficit unit). Mereka juga membantu memperlancar pembayaran (Harahap & hafizh, 2020.)

Bank Syariah didirikan untuk menawarkan alternatif untuk hegemoni perbankan komersial liberal dan kapitalis barat kontemporer. Ini membedakannya dari perbankan dan lembaga keuangan kontemporer. Bank Syariah menawarkan pendekatan keuangan spiritual atau transcendental yang menggabungkan logika dan nilai pasar, agama, dan kesejahteraan sosial. Bank syariah digerakkan oleh prinsip – prinsip islam untuk menghindari spekulasi, transaksi keuangan yang tidak stabil, dan apa yang dianggap sebagai ketidakadilan bagi debitur dan pemberi pinjaman dalam hubungannya dengan pembebanan bunga (Hidayah et al., 2018).

Salah satu ciri khas bank syariah adalah pembiayaan bagi hasil (PBS), yang membantu meningkatkan aktivitas ekonomi Masyarakat. Pembangunan industry dan penciptaan wirausahawan baru akan dibantu oleh pembiayaan bagi hasil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pembiayaan non pembiayaan bagi hasil lebih banyak dari pada pembiayaan pembelian penjualan di Indonesia (Nugraheni & Alimin, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini

1. Bagaimana Pengaruh Return of Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada bank Umum Syariah di Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana Pengaruh Imbalan Bagi hasil (IMBS) terhadap pembiayaan bagi hasil d pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Return of Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah.
2. Menganalisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah.
3. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah.
4. Menganalisis pengaruh Imbalan Bagi Hasil (IMBS) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat dan pengetahuan serta memberikan kontribusi kepada akademisi dalam pemahaman yang lebih mendalam, memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai variabel yang dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah. Penulis ingin agar penelitian ini tidak hanya berguna secara praktis tetapi juga memperkaya pengetahuan tentang perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pembaca dan praktisi di bidang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi penting kepada akademisi dengan menambah pengetahuan yang ada. Ini

termasuk memberikan data dan analisis yang dapat digunakan untuk mendalami topik pembiayaan bagi hasil dalam konteks bank umum syariah.

2. Bagi Peneliti

Bisa menambah wawasan dan pengalaman mengenai perbankan syariah umum yang ada di Indonesia khususnya mengenai faktor dan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dan memberikan manfaat sebagai sumber informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terutama mengenai pembiayaan bagi hasil dan piutang perbankan syariah secara umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Mengenai penelitian tentang variabel yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Adzimatinur (2015) Perkembangan perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat. Namun, jika dibandingkan dengan kredit bank umum biasa besaran pembiayaan hanya sebesar 3-5 persen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yakni deret waktu (*time series*) laporan statistic tahun 2010- 2013 Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari variabel yang mempengaruhi pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah di Indonesia. Pengaruh jangka panjang dan respon terhadap guncangan (shock) yang terjadi pada variabel yang diteliti dan diamati melalui pendekatan Vector error Correction Model (VECM). Tingkat bagi hasil, DPK, dan FDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang, sedangkan NPF memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Tidak ada pengaruh yang signifikan pada ROA dan BOPO untuk pembiayaan; perubahan pada pembiayaan, NPF, dan ROA direspon positif oleh pembiayaan dan akan stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya, perubahan pada tingkat hasil, DPK, dan FDR tidak mempengaruhi pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2019) penelitian ini bertujuan untuk menghitung rasio kecukupan modal, pembiayaan non performing, dan simpanan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil secara simultan dan parsial. Penelitian deskriptif verifikatif ini bersifat kausalitas. Di Indonesia, bank umum syariah berfungsi sebagai unit analisis. Data penelitian dikumpulkan dari tujuh perbankan syariah selama enam tahun yaitu dari tahun 2011-2016 melalui Teknik sampel purposive. Analisis

regresi data panel adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan untuk hasil dipengaruhi secara bersamaan oleh rasio kecukupan modal, pembiayaan non performing , dan simpanan dana pihak ketiga. Sementara simpanan dana pihak ketiga berdampak positif pada pembiayaan bagi hasil, secara parsial rasio kecukupan modal dan pembiayaan yang tidak berhasil tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2022) studi ini menyelidiki mengenai pengaruh FDR, DPK, dan ROA terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Financing of Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, dan Return on Assets. Pembiayaan bagi hasil adalah variabel dependen yang digunakan. Studi ini menganalisis Bank Umum Syariah Indonesia. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Studi ini melibatkan sebelas Bank Umum Syariah dengan jangka waktu penelitian lima tahun. Studi ini menggunakan 55 spesimen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR,DPK, dan ROA secara parsial tidak mempengaruhi pembiayaan dan untuk hasil, tetapi variabel DPK sangat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Yaqin (2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) tidak mempengaruhi pembiayaan bagi hasil secara parsial, variabel risiko (NPF) mempengaruhi pembiayaan bagi hasil, dan hal yang sama dengan fee based income (FBI) mempengaruhi pembiayaan bagi hasil untuk bank umum syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah akan lebih selektif dalam memilih debitur yang akan menerima pembiayaan, dan mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk memasarkan produk keuangan mereka untuk mengurangi biaya pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismuadi et al (2022) Pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2014 – 2021) adalah subjek penelitian ini. Data ini

didokumentasikan dengan data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25. Analisis linier berganda digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), Modal Inti, dan Bagi Hasil mempengaruhi jumlah pembiayaan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana dana pihak ketiga, Tingkat bagi hasil, dan non performing financing mempengaruhi jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil di perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2014. Studi ini melihat Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang terdiri dari 39 bank. Namun, sampelnya terdiri dari 9 Bank Umum Syariah yang dipilih dengan metode purposive sampling. Analisis data digunakan dengan metode analisis data. Pertama, pengujian normalitas dan asumsi klasik dilakukan sebelum menggunakan alat uji SPSS 16.0 untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji koefisien determinasi dan t (parsial). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga meningkatkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil secara signifikan. Variabel Tingkat bagi hasil juga memiliki dampak yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pahala (2023) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia. Metode regresi panel digunakan. Pendahuluan menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh bank syariah dalam sistem keuangan Indonesia, terutama dengan menyediakan instrumen pembiayaan bagi hasil yang didasarkan pada prinsip syariah, suku bunga, kualitas aset, likuiditas, dan variabel ekonomi makro yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil adalah objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain regresi panel untuk populasi, yang terdiri dari semua Bank Syariah di Indonesia yang dipilih secara purposive berdasarkan ukuran aset dan Lokasi geografis mereka. Selanjutnya, regresi panel, metode statistik yang menggabungkan data lintas waktu dan lintas wilayah, digunakan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut. Hasil analisis deskriptif memberikan Gambaran umum tentang persentase pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan total pembiayaan, rata-rata suku bunga, dan profil risiko kualitas

aset. Selanjutnya, analisis regresi panel menemukan komponen yang paling signifikan dalam mempengaruhi persentase pembiayaan bagi hasil, yang memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana masing – masing variabel mempengaruhi kinerja Bank Syariah. dalam kesimpulan, artikel menekankan bahwa likuiditas, kualitas aset, dan suku bunga sangat penting untuk mendukung hasil Bank Syariah di Indonesia. Manajemen bank syariah disarankan untuk terus memantau dan mengevaluasi komponen ini serta mengoptimalkan metode untuk meningkatkan kinerja pembiayaan untuk keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Okviana (2023) penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan Perusahaan yang baik terhadap kinerja pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia, pengaruh kepemilikan rekening investasi terhadap kinerja pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia, pengaruh modal Bank terhadap kinerja pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia, dan pengaruh aset Bank terhadap kinerja pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini melihat Perusahaan Bank Umum Syariah dan BPR Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari akhir 2014 hingga 2017. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai metode analisis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan bagi hasil dipengaruhi secara signifikan oleh manajemen Perusahaan yang baik, pemegang rekening investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembiayaan bagi hasil, dan aset bank tidak mempengaruhi kinerja pembiayaan bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan Winarsih (2019) penelitian bertujuan untuk melihat bahwa DPK berpengaruh positif terhadap keuntungan, NPF berpengaruh negative terhadap keuntungan, ROA berpengaruh negative terhadap keuntungan, CAR berpengaruh negative terhadap keuntungan, dan FDR berpengaruh positif terhadap keuntungan. Namun, penelitian ini terbatas pada BUS karena Bank Syariah lebih cenderung memilih ROA negative dan objeknya hanya BUS. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, periode pengamatan harus diperpanjang. Selain itu, peneliti

selanjutnya dapat menambah variabel seperti UUS dan Bank Pembiayaan Syariah yang terdaftar di BI.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufarida et al (2022) dalam dunia perbankan, pembiayaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan probabilitas. Akan tetapi produk pembiayaan juga dapat meningkatkan tingkat pembiayaan yang tidak berhasil untuk suatu bank, jadi bank harus lebih berhati – hati saat memberikan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berdampak pada probabilitas pada bank umum syariah dari tahun 2-15 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan bank umum syariah. Metode pengambilan sampel purposive digunakan untuk mengumpulkan sampel dari sebelas bank umum syariah selama lima periode. Penelitian ini menggunakan SmartPLS sebagai analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap probabilitas, pembiayaan jual beli memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF), dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap probabilitas. Non Performing Financing (NPF) tidak memiliki pengaruh negative yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan Nugroho et al (2023) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil, inflasi, rasio utang ke aset, dan rasio utang keaset terhadap probabilitas. Focus penelitian ini adalah return on aset dari bank syariah di otoritas jasa keuangan selama periode laporan keuangan 2017 – 2021. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan asosiatif. Data yang digunakan berasal dari data sekunder yang ditampilkan pada konten masing – masing situs web yang berhubungan dengan perbankan syariah. Penelitian ini menganalisis bank umum syariah di otoritas jasa keuangan sebagai populasi, dan menggunakan teknik sampel jenuh, yang berarti bahwa setiap populasi dapat diambil sebagai sampel. Dalam hal ini, program Eviews versi 10 digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative signifikan terhadap

probabilitas penelitian, yaitu return on asset, inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap rasio probabilitas penelitian yaitu return on asset, rasio waktu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio probabilitas penelitian yaitu return on aset, dan rasio hutang ke aset berpengaruh negative tidak signifikan terhadap rasio probabilitas.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembiayaan Bagi Hasil (PBS)

Dalam ekonomi syariah, pembiayaan bagi hasil adalah jenis pembiayaan yang umum di mana dua pihak—biasanya bank atau lembaga keuangan dengan nasabah—bekerja sama dalam suatu usaha atau proyek. Menurut kesepakatan awal, kedua belah pihak akan membagi keuntungan dari usaha tersebut. Sebaliknya, kerugian akan ditanggung secara proporsional sesuai dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh masing-masing pihak.

Antonio (2009:90) menyatakan bahwa dalam perbankan syariah, bagi hasil dapat dihasilkan oleh empat prinsip: mudharabah, musyarakah, muzara'ah, dan musaqah. Namun, prinsip yang digunakan di Indonesia hanyalah musyarakah dan mudharabah.

1. Pembiayaan

Pembiayaan adalah dana yang diberikan oleh pihak pertama kepada pihak kedua untuk mencapai tujuan bisnis, baik itu dilakukan secara mandiri maupun melalui Lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah dana yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Istilah teknis untuk pembiayaan perbankan syariah adalah aktiva produktif. Penanaman dana bank islam, baik dalam rupiah maupun valuta asing, adalah aktivitas yang menguntungkan.

2. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah perjanjian kerja sama antara dua pihak, dengan pihak pertama disebut sebagai Shahibul Maal (pemilik modal), dan pihak kedua atau lainnya disebut sebagai pengelola. Menurut perjanjian awal kontrak, keuntungan harus dibagi antara dua pihak. Begitu pula, shahibul maal tidak bertanggung jawab atas kerugian yang lebih besar dari pada keuntungan yang dia berikan.

3. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah jenis pembiayaan dimana dua orang atau lebih bekerja sama untuk mrnggabungkan modal dengan melakukan usaha Bersama dan mengelola bisnis bersama. Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakatin dan kerugian dibagi sesuai dengan proporsi modal masing – masing atau sesuai dengan akad awal yang telah disepakati.

2.2.2 Imbalan Bagi Hasil (IMBS)

Imbalan Bagi Hasil adalah gagasan atau ide tentang pembagian keuntungan dari bisnis atau investasi berdasarkan proporsi yang disepakati. imbalan bagi hasil adalah keuntungan yang diperoleh oleh para pihak yang terlibat dalam pembiayaan bagi hasil. Dengan kata lain, imbalan bagi hasil adalah bagian dari keuntungan yang diterima oleh masing - masing pihak sesuai dengan kontribusi modal atau perjanjian awal.

2.2.3 Return on Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil, atau return, dari jumlah aktiva yang digunakan Perusahaan. ROA juga merupakan ukuran tentang seberapa baik manajemen mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi juga menunjukkan seberapa produktif seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik operasi Perusahaan secara keseluruhan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Mandiri}} \times 100\%$$

2.2.4 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan dengan risiko pembiayaan dan investasi. NPF adalah perbandingan antara pembiayaan total yang bermasalah dan pembiayaan total yang diberikan kepada debitur. Karena bank syariah menggunakan istilah pembiayaan dari pada pinjaman, rasio NPF sama dengan NPL pada bank konvensional. “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank” kata Mulyono (2000:56). Nilai NPF gross digunakan dalam penelitian ini, dan rumus yang digunakan adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

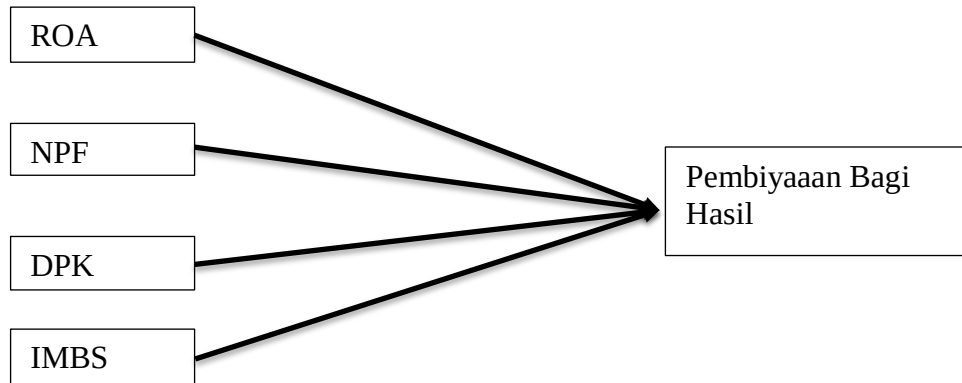
Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari Masyarakat, baik individu maupun Perusahaan, yang diperoleh oleh bank melalui berbagai instrumen produk simpanan. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama yang dimiliki oleh bank, sesuai dengan fungsi bank untuk menghimpun dana dari pihak – pihak yang memiliki lebih banyak dana dalam Masyarakat. Dana yang dihimpun dari Masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling banyak digunakan oleh bank. Untuk menghitung DPK, rumus berikut dapat digunakan :

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2.3 Kerangka Pikiran

Dalam penelitian atau analisis tertentu, suatu kerangka berpikir, juga dikenal sebagai kerangka konseptual, adalah model teoritis yang menguraikan hubungan antara variabel yang berbeda dan bagaimana mereka berdampak satu sama lain. Teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini termasuk:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah teori atau asumsi sementara yang kebenarannya belum bisa dipastikan dan memerlukan pengujian lebih lanjut. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen seperti Return on Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta Imbalan Bagi Hasil terhadap variabel dependen, yaitu Pembiayaan Bagi Hasil. Melalui pengujian ini, peneliti dapat menentukan apakah hubungan yang dihipotesiskan antara variabel-variabel tersebut benar-benar signifikan atau tidak.

1. H1 : Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah

2. H2 : Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah
3. H3 : Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah.
4. H4 : Imbalan Bagi Hasil (IMBS) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan bagi Hasil

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, atau giro. Keberadaan dana ini sangat penting karena aset yang tersedia di bank syariah berhubungan positif dengan tingkat penyaluran pembiayaan produk. Artinya, semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank syariah, maka semakin tinggi pula kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, DPK berfungsi sebagai sumber utama likuiditas yang memungkinkan bank syariah untuk memberikan berbagai produk pembiayaan kepada nasabah. Penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Ana (2017) mengungkapkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah DPK secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah, mencerminkan pentingnya pengelolaan dana pihak ketiga untuk mendukung aktivitas pembiayaan dan pertumbuhan bank syariah.

2.5.2 Pengaruh Non Performing financing (NPF) Terhadap pembiayaan Bagi Hasil

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio yang mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. NPF mencerminkan tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank; semakin rendah nilai NPF, semakin kecil risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Menurut Reswanda dan Wahyu C (2013), NPF digunakan untuk menilai kualitas portofolio pembiayaan bank syariah, dengan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan yang diberikan bank tidak bermasalah dan dapat dilunasi sesuai jadwal. Penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2016) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Dalam hal ini, meskipun nilai NPF yang tinggi biasanya menunjukkan risiko yang lebih besar, pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara manajemen risiko kredit yang efektif dan kemampuan bank untuk meningkatkan pembiayaan berbasis Mudharabah dan Musyarakah. Hal ini mencerminkan pentingnya pengelolaan risiko yang baik dalam memfasilitasi pembiayaan jenis ini dan menjaga keberlanjutan serta kesehatan finansial bank syariah.

2.5.3 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efektivitas dan efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Laba yang diperoleh dari efektivitas penggunaan aset ini dapat dialokasikan untuk berbagai kegiatan, termasuk pembiayaan. Oleh karena itu, peningkatan laba yang dihasilkan oleh bank akan berpotensi meningkatkan volume pembiayaan yang dapat diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Farianto (2014) menunjukkan

bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap bagi hasil Mudharabah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa bank dengan ROA yang tinggi cenderung dapat memberikan bagi hasil Mudharabah yang lebih baik, karena laba yang lebih besar memungkinkan bank untuk membagikan hasil yang lebih menguntungkan kepada para pihak yang terlibat dalam pembiayaan Mudharabah.

2.5.4 Pengaruh Imbalan Bagi Hasil (IMBS) terhadap Pembiayaan bagi Hasil

Imbalan bagi hasil dan pembiayaan bagi hasil memiliki hubungan yang erat dalam konteks perbankan syariah. Imbalan bagi hasil adalah keuntungan yang diterima nasabah dari investasi dalam produk pembiayaan berbasis mudharabah atau musyarakah, yang merupakan bagian dari laba yang diperoleh bank dari usaha yang dikelola bersama. Semakin tinggi imbalan bagi hasil yang diberikan, semakin menarik produk pembiayaan bagi hasil bagi nasabah, sehingga dapat mendorong peningkatan volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hal ini menciptakan siklus positif, di mana imbalan yang lebih tinggi menarik lebih banyak nasabah untuk berinvestasi, yang pada gilirannya meningkatkan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Bank yang dapat memberikan imbalan yang kompetitif menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan untuk mengelola risiko secara efektif, yang memperkuat kemampuan mereka dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil secara optimal (Farianto, 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan data

Laporan statistik perbankan syariah Bank Indonesia dari bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juni tahun 2023, bersama dengan kenangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini, digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Data deret waktu ini digunakan dalam penelitian ini. Laporan statistic yang digunakan untuk perbankan syariah adalah dari Bank Umum Syariah (BUS). Tidak ada rasio keuangan seperti CAR dan ROE yang digunakan dalam penelitian ini karena rasio ini hanya terkait dengan Bank Umum Syariah (BUS).

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi dan membuat Kesimpulan (Sugiyono 2007 : 2). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat yang nilainya tergantung pada variabel yang sedang diamati (variabel independen). variabel ini merupakan variabel yang dianalisis pada sebuah eksperimen untuk melihat apakah terdapat perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi variabel independen. Menurut Sugiyono (2019: 39) variabel depenjen juga disebut sebagai variabel outout, kriteria, konsumuen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Pembiayaan Bagi Hasil.

3.2.2 Variabel Independent

Variabel Independen adalah variabel bebas yang dianggap sebagai pengendali atau penyebab dalam suatu penelitian atau eksperimen yang sedang diteliti. variabel independen memiliki nilai yang tidak bisa dipengaruhi oleh variabel yang tengah diamati. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independent merupakan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Imbalan Bagi Hasil (IMBS).

b. Return On Asset (ROA)

Untuk menggambarkan produktivitas bank, return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan serta dalam mengelola pembiayaan. Semakin tinggi nilai aset (ROA) suatu bank, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapainya dan semakin baik posisinya dalam menggunakan aset.

Menurut Forestiana (2014) rasio probabilitas harus menjadi referensi dari sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengelola bank – bank syariah untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional mereka. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga pendapatan yang melebihi biaya perbankan akan mendapatkan keuntungan dan tercermin melalui ROA. ROA yang lebih tinggi akan menyebabkan pembiayaan yang lebih besar.

c. Non Performing Financing (NPF)

Pendanaan yang kurang efektif merupakan resiko keuangan, Jika bank gagal memulihkan pembayaran pokok atau keuntungan dari pembiayaan atau investasi yang diberikan, resiko ini muncul. Penawaran pendanaan tersebut didasarkan pada prinsip syariah dengan mengubah prinsip lindung

nilai investasi untuk memungkinkan pelanggan atau meminjam membayar Kembali pinjaman yang telah disepakati, terutama untuk menghindari risiko gagal bayar atau keterlambatan pembayaran, seperti yang dinyatakan dalam pasal 8 tahun 1998.

Non Performing Financing (NPF) yang digunakan untuk mengukur jumlah risiko keuangan yang dihadapi oleh dana yang didistribusikan. Maryanah di Choirudin dan Praptoyo (2017) menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) adalah persentase pembiayaan bagi hasil yang bermasalah pada pendanaan secara keseluruhan. Kebutuhan untuk membiayai subsidi kerugian menjadi tinggi Ketika pembiayaan masalah juga tinggi, oleh karena itu rasio NPF dapat mempengaruhi tingkat pendanaan yang rendah.

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank memiliki dana pihak ketiga yang paling besar dan paling diandalkan, yang dapat mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana mereka. simpanan Masyarakat (DPK) adalah salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan. Semakin besar DPK yang dihimpun oleh suatu bank, semakin besar pembiayaan yang akan diberikan oleh bank tersebut.

Dana pihak ketiga (DPK), menurut Sumadi & Romdhoni (2020), adalah uang yang dihasilkan oleh bank dan berasal dari pihak luar yang menyimpannya. Dengan kata lain, uang yang dipegang oleh pihak bankbukan milik bank itu sendiri, tetapi disimpan oleh pihak ketiga. Bank akan diberikan Kembali kepada Masyarakat sebagai pinjaman hanya sebagai lembaga yang memobilisasi. Dana Masyarakat, menurut Destiana (2016), merupakan sumber dana terbesar yang paling aman yang dimiliki oleh bank. Ini dapat mencapai 80 sampai 90 persen dari total dana yang dimiliki bank. Giro, deposito, dan Tabungan membenuk dana publik.

e. Imbalan Bagi Hasil (IMBS)

Salah satu jenis pembagian keuntungan yang didasarkan pada prinsip syariah adalah imbalan bagi hasil, yang dalam ekonomi islam sering disebut sebagai “ pembagian keuntungan / profit sharing ”. Konsep ini tidak sejalan dengan sistem riba, yang dilarang oleh islam. Manfaat bagi hasil adalah sistem yang membagi keuntungan atau pendapatan dari suatu usaha atau investasi antara dua atau lebih pihak yang terlibat dalam usaha atau investasi tersebut sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dalam sistem ini, keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan proporsi atau persentase tertentu yang telah disepakati sebelumnya.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian kuantitatif dengan jenis data deret waktu (time series) adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Sekumpulan data yang menghasilkan hasil observasi secara teratur dari waktu ke waktu disebut data deret berkala atau time series. Studi ini menyelidiki bagaimana tingkat ROA, DPK, NPF, IMBS berdampak pada Pembiayaan Bagi Hasil. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Januari 2016 sampai Maret 2023.

Data yang tidak stabil sering menunjukkan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi cenderung seimbang dalam jangka panjang. Penelitian ini memilih metode ini karena mampu menangani data non-stasioner dan membantu menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam jangka panjang. Dengan memastikan bahwa kombinasi variabel yang digunakan dalam model bersifat stabil dalam jangka panjang, ECM membantu mencegah hasil yang tidak sesuai dan memungkinkan untuk melihat bagaimana variabel-variabel tersebut saling menyesuaikan setelah terjadi perubahan, dengan membedakan pengaruh jangka

pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, untuk memahami dinamika jangka pendek dan jangka panjang dalam data seri waktu, ECM adalah pilihan yang baik.

Tahapan selanjutnya, melakukan uji kointegrasi, yang menentukan apakah ada hubungan jangka panjang antara komponen ekonomi yang diteliti. Selanjutnya, ketidakseimbangan akan diperbaiki melalui model koreksi kesalahan (ECM). Uji stasioner data, uji kointegrasi Engle-Granger, estimasi ECM Engle-Granger, dan uji asumsi klasik adalah langkah-langkah pengujian yang telah dilakukan.

3.3.1 Uji Stasioner

a. Unit Root Test

Uji akar unit bertujuan untuk memastikan apakah ada kestasioneran pada data. Stasioneritas sangat penting dalam penelitian yang menggunakan data runtut waktu, juga dikenal sebagai seri waktu. Uji akar unit Dickey-Fuller, juga disebut sebagai uji akar unit Dickey-Fuller (DF), dikembangkan dan digunakan untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Uji akar unit Augmented Dickey-Fuller (ADF) juga digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau tidak. Uji PP (Philip-Perron) juga dilakukan dengan membandingkan probabilitas uji ADF statistic dan uji PP statistic dengan tingkat signifikansi (α) tertentu. Variabel yang akan digunakan dalam metode analisis ECM harus tidak stasioner pada tingkat level. Jika data yang diuji tidak stasioner pada tingkat level, maka harus dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji derajat integrasi. Pada tahap ini, semua variabel data harus stasioner pada uji derajat integrasi, yang dikenal sebagai perbedaan pertama atau kedua (Widarjono, 2013).

Jika nilai tes statistik ADF lebih kecil ($<$) nilai tabel MacKinnon, maka data dikatakan stasioner. Hipotesis yang digunakan adalah

H0 : menunjukkan data yang tidak stasioner (mengandung akar unit),

H1 : menunjukkan data yang stasioner (tanpa akar unit).

Jika hipotesis nol ditolak, maka data yang dianalisis adalah stasioner dan ada hubungan antara variabel tertentu dengan waktu.

3.3.2 Uji Kointegrasi

Regresi palsu, juga dikenal sebagai spurious regression, akan terjadi ketika data runtut waktu (time series) memiliki data yang tidak stabil. Uji kointegrasi, yang menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam jangka pendek dan jangka panjang, disertakan dengan uji akar unit. Apabila data yang dianalisis berintegrasi pada derajat yang sama, uji kointegrasi dapat dilakukan. Uji kointegrasi pertama kali dibuat oleh Engle dan Granger (1987), tetapi uji kointegrasi Johansen sekarang digunakan lebih banyak. Dalam penelitian ini, kita menggunakan uji Engle Granger, dan untuk melakukannya kita perlu melakukan regresi persamaan berikut ini

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Dan setelah mendapatkan residualnya, maka akan diuji dengan DF dan ADF dengan persamaan sebagai berikut :

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} + \sum_{i=2}^p \alpha_i \Delta e_{t-1+i}$$

Nilai statistik DF atau ADF, yang diperoleh dari koefisien, dibandingkan dengan nilai kritisnya, yang menunjukkan kointegrasi dan hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritis, maka variabel tersebut tidak berkointegrasi.

3.3.3 Error Correction Model

Model ekstrakanial (ECM) digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta untuk mengetahui apakah model itu konsisten atau tidak. Selain itu, model ECM bertujuan untuk memecahkan masalah data yang terkait dengan seri data waktu yang tidak konsisten dan palsu. Berikut ini adalah model regresi ekstraseluler (ECM) yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 t + \alpha_2 X_2 t + \alpha_3 X_3 t + \alpha_4 X_4 t + u_t$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Bagi Hasil

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Imbalan Bagi Hasil

X3 = Non Performing Financing

X4 = Return On Asset

2. Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 \Delta X_4 t + \beta_5 RESID + u_t$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Bagi Hasil

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Imbalan Bagi Hasil

X3 = Non Performing Financing

X4 = Return On Asset

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah contoh uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid.

a) Multikolinieritas

Dalam model regresi berganda, multikolinieritas didefinisikan sebagai keadaan di mana ada korelasi linier atau hubungan yang sempurna antara variabel bebas. Dalam kasus ini, model regresi dianggap terkena multikolinieritas jika terdapat hubungan yang sempurna antara variabel penjelas lainnya. Ini membuat sulit untuk mengidentifikasi pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Untuk melihat adakah multikolinieritas dalam penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel sebagai berikut.

- 1) Ketika R^2 sangat tinggi tetapi tidak ada koefisien regresi penting (signifikan) secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional, ini adalah tanda multikolinearitas yang paling jelas. Ini adalah situasi luar biasa.
- 2) Dalam model dengan hanya dua variabel yang dijelaskan, adalah mungkin untuk mendapatkan pemahaman yang cukup baik tentang kolinearitas dengan melihat korelasi antara dua variabel tersebut, apakah itu derajat-nol atau sederhana. Dalam kebanyakan kasus, korelasi yang tinggi menunjukkan multikolinieritas.
- 3) Namun, dalam model yang meliputi lebih dari dua variabel X , koefisien derajat nol dapat menyesatkan karena kemungkinan korelasi derajat nol yang rendah bersamaan dengan multikolinieritas yang tinggi. Dalam hal ini, koefisien korelasi parsial harus diperiksa.
- 4) Multikolinieritas mungkin terjadi jika R^2 tinggi tetapi korelasi parsial rendah; dalam kasus seperti itu, satu atau lebih variabel

mungkin berlebihan. Namun, jika R^2 kuat dan korelasi parsial juga tinggi, multikolinearitas mungkin tidak dapat ditemukan.

- 5) Oleh karena itu, orang dapat meregresi tiap variabel X_i atas sisa variabel X dalam model dan mengetahui koefisien determinasi yang berkaitan dengan R_i^2 . Suatu R_i^2 yang tinggi menunjukkan bahwa X_i sangat berkorelasi dengan sisa variabel X , jadi orang dapat mengeluarkan X_i dari model, asalkan itu tidak membawa bias spesifikasi yang serius.

b) Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika beberapa observasi berkorelasi satu sama lain sepanjang waktu. Ini juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan observasi yang diurutkan menurut ruang dan waktu (Gujarati, 2006). Adanya autokorelasi diteliti melalui penggunaan uji Breusch and Godfrey atau Lagrange Multiplier.

Pengujian Lagrange Multiplier :

H_0 : Tidak terdapat korelasi

H_a : Terdapat korelasi

c) Heteroskedastisitas

Variasi unsur gangguan u_i tergantung pada nilai variabel menjelaskan yang dipilih; angka konstan yang sama dengan σ^2 adalah asumsi homoskedastisitas, atau penyebaran (scedasticity), sama, atau varian yang sama, menurut model regresi linier klasik OLS. Dalam model regresi, heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam kasus di mana variabel dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, fenomena ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variabel dan residual dari pengamatan

lain berubah, fenomena ini disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik (Widarjono, 2005).

Uji white, yang pada dasarnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model, dapat digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Menurut Widarjono (2013), data dianggap heteroskedastisitas ketika nilai probabilitas pecahan $\text{Obs} \times R^2$ kurang dari α (5%). Sebaliknya, ketika nilai probabilitas pecahan $\text{Obs} \times R^2$ lebih dari α (5%), data dianggap tidak heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

H_0 menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_a menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $(n \times R^2)$ tidak sama dengan nilai chi square;

H_a diterima dan H_0 ditolak, jika nilai $(n \times R^2)$ sama dengan nilai chi square H_0 diterima, berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.3.5 Uji Statistic

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh signifikan satu sama lain. Dengan derajat kepercayaan 0,05, hipotesis alternatif mengatakan bahwa semua variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Nilai F dari perhitungan lebih besar daripada nilai F dalam tabel.

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut, dengan derajat keyakinan 95%, signifikansi (α) 5%, dan derajat kebebasan (df) sebesar $(k-1)$ $(N-k)$:

- 1) Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan jika F hitung lebih besar dari F tabel. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan saat F hitung lebih kecil dari F tabel.

2. Uji Simultan (Uji F)

Studi ini juga menggunakan uji f untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Dasar pengambilan keputusan uji coba ini adalah bahwa jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau tingkat nilai sig lebih besar dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau tingkat nilai sig lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018).

3. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Tujuan percobaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam kasus di mana lebih dari dua faktor independen digunakan sebagai variabel independen (Ghozali, 2018). Bahwa nilai Adjusted R Square lebih besar dari 0,05 digunakan untuk mengevaluasi uji coba tersebut.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis dan Penelitian

4.1.1 Uji Stasioneritas

a. Uji Akar Unit / unit Root Test

Uji kestasioneran data diperlukan sebelum melakukan analisis regresi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, uji Augmented Dickey _ Fuller(ADF) digunakan untuk melihat nilai probabilitasnya. Pertama, uji akar unit digunakan untuk melihat nilai probabilitas seluruh variabel pada tingkat level, dimana nilai probabilitasnya harus lebih kecil dari 5%. Jika data tidak stasioner pada tingkat level, maka uji derajat integrasi pada tingkat 1st difference dilakukan sampai data benar – benar stasioner.

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Augmented Dickey Fuller (ADF)

Variabel	Level				1st Difference			
	Intercept		Trend and		Intercept		Trend and	
	t-stat	prob	t-stat	prob	t-stat	prob	t-stat	prob
PBS	2.160746	0.9999	-0.107710	0.9940	3.856017	0.0035	-4.510597	0.0026
DPK	0.240743	0.9737	-2.412489	0.3707	-9.24410	0.0000	-9.209592	0.0000
IMBS	0.13888	0.9670	-3.339991	0.0665	-7.274543	0.0000	-7.20511	0.0000
NPF	-2.242853	0.1930	-3.710365	0.0269	-5.67611	0.0000	-5.794120	0.0000
ROA	-2.9318	0.0457	-5.504072	0.0001	-12.14971	0.0001	-12.06528	0.0000

Tabel ini menunjukkan hasil uji akar unit (mungkin uji ADF) untuk memeriksa stasionaritas lima variabel (PBS, DPK, IMBS, NPF, dan ROA) dalam dua tahap: pada level data asli dan setelah dilakukan differencing pertama. Pada level asli, sebagian besar variabel menunjukkan tanda non-stasioner, terlihat dari nilai p-value yang tinggi (di atas 0,05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol bahwa variabel memiliki akar unit tidak bisa ditolak.

Hanya ROA yang mendekati stasioner pada level dengan p-value sebesar 0,0457 untuk model dengan intercept.

Setelah differencing pertama, semua variabel menjadi stasioner, dengan p-value yang sangat rendah (di bawah 0,05), baik untuk model dengan intercept maupun model dengan trend dan intercept. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat non-stasioner pada level tetapi menjadi stasioner setelah differencing, yang berarti data ini bersifat terintegrasi pada urutan pertama (I(1)), suatu karakteristik umum dalam analisis deret waktu keuangan dan ekonomi.

4.1.2 Uji Kointegrasi

Tabel 4.2 Hasil uji Kointegrasi

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey- Fuller test statistic	-3.590524	0.0078
Test critical values : 1% level	-3.505595	
5% level	-2.894332	
10% level	-2.584325	

Tabel ini menunjukkan hasil uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk memeriksa stasionaritas suatu variabel. Nilai t-statistic dari uji ADF adalah -3,590524 dengan p-value sebesar 0,0078, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol, yang menyatakan bahwa variabel memiliki akar unit (non-stasioner), dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

Selain itu, tabel menyertakan nilai kritis untuk tiga tingkat signifikansi: 1%, 5%, dan 10%. Nilai t-statistik yang dihasilkan (-3,590524) lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat 5% (-2,894332) dan bahkan pada tingkat 1% (-3,505595), yang menguatkan kesimpulan bahwa variabel ini stasioner pada tingkat signifikansi 1% dan 5%. Dengan demikian, variabel tersebut dianggap stasioner, yang penting untuk analisis deret waktu agar terhindar dari regresi palsu.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient VIF	Uncentered VIF	Centered VIF
D(DPK)	0.001527	1.669599	1.228792
D(IMBS)	229683.0	1.228315	1.200182
D(NPF)	1248601.	1.208489	1.184820
D(ROA)	1242551.	1.091619	1.081116
ECT (-1)	0.004384	1.130562	1.130354
C	97488.33	1.523259	NA

Tabel ini menunjukkan hasil analisis regresi, di mana fokusnya adalah pada koefisien variabel independent dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), baik untuk uncentered maupun centered VIF. VIF digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, yaitu ketika variabel-variabel independen memiliki korelasi tinggi satu sama lain, yang dapat mengganggu hasil regresi.

Koefisien dari variabel-variabel DPK, IMBS, NPF, dan ROA serta Error Correction Term (ECT) menunjukkan nilai yang digunakan dalam regresi. Nilai centered VIF untuk semua variabel berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah serius multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Sementara itu, uncentered VIF juga disajikan, tetapi biasanya lebih fokus diberikan pada centered VIF dalam analisis ini. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa model regresi ini cukup baik dalam hal ketergantungan antarvariabel, sehingga hasil regresi lebih dapat diandalkan.

b. Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

F - statistic	2.295885	Prob. F (2,81)	0.0975
Obs*R-squared	4.970961	Prob. Chi-Square(2)	0.0833

Tabel ini menunjukkan hasil uji statistik untuk mengevaluasi model regresi, khususnya terkait dengan signifikansi keseluruhan model dan pengujian residu.

Nilai F-statistic sebesar 2,295885 dengan Prob. F (2,81) sebesar 0,0975 menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, model regresi ini secara keseluruhan tidak signifikan, karena p-value lebih besar dari 0,05. Namun, dengan p-value yang mendekati 0,10, model ini mungkin signifikan pada tingkat signifikansi 10%, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada tingkat kepercayaan yang lebih rendah.

Selanjutnya, nilai Obs R-squared sebesar 4,970961 dengan Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,0833 mengacu pada uji statistik Chi-Square, yang sering digunakan dalam uji Breusch-Godfrey untuk mendeteksi autokorelasi dalam residu. P-value sebesar 0,0833 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%, meskipun hasil ini juga mendekati tingkat signifikansi 10%, yang menyiratkan kemungkinan adanya autokorelasi ringan.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.424191	Prob. F(5,83)	0.8306
Obs*R-squared	2.217611	Prob. Chi-Square(5)	0.8183
Scaled explained	7.683875	Prob. Chi-Square(5)	0.1745

Tabel ini menunjukkan hasil uji statistik untuk mengevaluasi model regresi, khususnya uji signifikansi model dan beberapa uji diagnostik tambahan.

Nilai ****F-statistic**** sebesar 0,424191 dengan ****Prob. F(5,83)**** sebesar 0,8306 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, karena p-value jauh lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Nilai ****Obs*R-squared**** dan ****Prob. Chi-Square(5)**** masing-masing sebesar 2,217611 dan 0,8183 sering digunakan untuk uji diagnostik, seperti uji Breusch-Pagan atau uji autokorelasi. P-value yang besar (di atas 0,05) menunjukkan bahwa tidak ada masalah signifikan terkait autokorelasi atau heteroskedastisitas pada residu. ****Scaled explained**** dengan ****Prob. Chi-Square(5)**** sebesar 0,1745 menunjukkan bahwa tidak ada ketidakesesuaian yang signifikan antara model yang diestimasi dan variabel dependen berdasarkan variasi yang dijelaskan oleh model tersebut.

4.1.4 Uji ECM

Tabel 4.6 Uji Persamaan Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27041.78	11554.65	2.340337	0.0216
DPK	0.185804	0.011348	16.37385	0.0000
IMBS	-3165.717	666.2832	-4.751309	0.0000
NPF	3598.426	1477.709	2.453138	0.0170
ROA	336.5553	1904.690	1904.490	0.8602
R-squared	0.966655	Mean dependent var		85394.68
Adjusted – R-squared resid	0.965086	S.D. dependent var		22429.46
S.E of regression	4191.005	Akaike info criterion		19.57322
Sum – Squared resid	1.49E+09	Schwarz criterion		19.71210
Log likelihood	-875,7950	Hannan-Quinn criter		19.62923
F- statistic	616.0313	Durbin – Watson stat		0.516166
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel ini menunjukkan hasil regresi linier untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen (DPK, IMBS, NPF, dan ROA) terhadap variabel dependen, yang dijelaskan oleh koefisien, kesalahan standar, t-statistik, dan nilai probabilitas (p-value).

- C (Konstanta) memiliki koefisien sebesar 27.041,78 dengan p-value 0,0216, menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan pada tingkat 5%.
- DPK memiliki koefisien positif sebesar 0,185804 dan sangat signifikan (p-value = 0,0000), menunjukkan pengaruh positif yang kuat terhadap variabel dependen.
- IMBS memiliki koefisien negatif sebesar -3.165,717 dan juga signifikan (p-value = 0,0000), menunjukkan bahwa peningkatan IMBS memiliki dampak negatif yang signifikan.
- NPF menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 3.598,426 (p-value = 0,0170), sementara ROA memiliki koefisien kecil (336,5553) dan tidak signifikan (p-value = 0,8602)

Dari segi performa model:

- R-squared sebesar 0,966655 menunjukkan bahwa 96,67% variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yang menunjukkan model yang sangat baik.
- Adjusted R-squared yang tinggi (0,965086) mendukung kesesuaian model setelah memperhitungkan jumlah variabel
- Nilai F-statistic sebesar 616,0313 dengan p-value 0,0000 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan.
- Namun, nilai Durbin-Watson stat yang rendah (0,516166) menunjukkan adanya kemungkinan autokorelasi positif dalam residu model.

Tabel 4.7 Uji ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	544.7006	312.2312	1.744543	0.0848

DPK	0.073387	0.039072	1.878238	0.0639
IMBS	-1072.232	479.2525	-2.237301	0.0279
NPF	-1027.517	1117.408	-0.919554	0.3605
ROA	-1265.314	1.114.698	-1.135119	0.2596
ECT(-1)	-0.138755	0.066209	-2.095708	0.0848
R-squared	0.142255	Mean dependent var		969.1043
Adjusted-	0.090583	S.D. dependent var		2502.667
S.E of regression	2386.627	Akaike info criterion		18.45819
Sum	4.73E+08	Schwarz criterion		18.62596
Log likelihood	-815.3892	Hannan- Quinn criter		18.52581
F- statistic	2.753066	Durbin – Watson stat		2.370212
Prob(F-statistic)	0.023739			

Tabel ini menunjukkan hasil regresi linier dengan variabel independen seperti DPK, IMBS, NPF, ROA, dan ECT(-1), serta pengaruhnya terhadap variabel dependen.

- C (Konstanta) memiliki koefisien sebesar 544,7006 dengan p-value 0,0848, yang berarti signifikan pada tingkat signifikansi 10%, tetapi tidak signifikan pada tingkat 5%.
- DPK memiliki koefisien positif sebesar 0,073387 dengan p-value 0,0639, yang juga mendekati signifikan pada tingkat 10%, menunjukkan pengaruh positif yang hampir signifikan terhadap variabel dependen.
- IMBS memiliki koefisien negatif sebesar -1072,232 dan signifikan pada tingkat 5% (p-value 0,0279), yang berarti bahwa kenaikan IMBS akan berdampak negatif signifikan terhadap variabel dependen.
- NPF dan ROA masing-masing memiliki koefisien negatif, tetapi keduanya tidak signifikan, dengan p-value masing-masing 0,3605 dan 0,2596, sehingga tidak berpengaruh signifikan dalam model ini.

- ECT(-1) memiliki koefisien negatif signifikan (-0,138755) dengan p-value 0,0848, yang menunjukkan bahwa variabel ini signifikan pada tingkat 10% dan berfungsi sebagai koreksi keseimbangan jangka panjang dalam model.

Dari segi performa model:

- R-squared sebesar 0,142255 menunjukkan bahwa hanya 14,23% variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh model, yang menandakan bahwa model ini tidak menjelaskan variabel dependen dengan baik.
- F-statistic sebesar 2,753066 dengan p-value 0,023739 menunjukkan bahwa model ini secara keseluruhan signifikan pada tingkat 5%.
- Durbin-Watson stat sebesar 2,370212 menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam residu model

4.2 Pembahasan

Analisis yang telah dilakukan diatas menggunakan analisis regresi time series dengan metode ECM, dengan hasil yang telah diperoleh sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

1. Jangka Pendek

Didapatkan hasil analisis pada variabel DPK dalam jangka pendek memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0639 lebih besar dari 0,05 namun memiliki koefisien positif sebesar 0,073387 dengan P. Value 0,0639 yang juga mendekati signifikan pada. Tingkat 10% menunjukan pengaruh positif yang hampir signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil jangka pendek. Dalam jangka pendek memiliki koefesien sebesar 0.073387 bertanda positif yang menunjukan bahwa ketika terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1 rupiah maka akan menaikkan pembiayaan bagi hasil sebesar 0.073387 rupiah.

2. Jangka Panjang

Didapatkan hasil analisis pada DPK dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan jika dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang. Pada jangka panjang memiliki nilai koefisien sebesar 0.185804 bertanda positif yang menunjukkan ketika terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan pembiayaan bagi hasil sebesar 0.185804 rupiah.

4.2.2 Pengaruh IMBS terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

1. Jangka Pendek

Diperoleh hasil analisis pada IMBS dalam jangka pendek memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0279 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa imbalan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek memiliki koefisien sebesar -1072.232 beranda negative yang menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan imbalan bagi hasil sebesar 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan bagi hasil sebesar -1072.232.

2. Jangka Panjang

Diperoleh hasil analisis pada IMBS dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan jika imbalan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.

Pada jangka panjang memiliki nilai koefisien sebesar -1365.717 bertanda negative menunjukkan ketika terjadi kenaikan imbalan bagi hasil sebesar 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan bagi hasil sebesar -1364.717 rupiah.

4.2.3 Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

1. Jangka Pendek

Diperoleh hasil analisis pada NPF dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3605 lebih besar dari nilai alpha 0,05, hal ini menunjukkan jika non

performing financing tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.

Pada jangka pendek memiliki nilai koefisien sebesar -1027.517 bertanda negative menunjukkan ketika terjadi kenaikan non performing financing sebesar 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan bagi hasil sebesar -1027.517.

2. Jangka Panjang

Diperoleh hasil analisis pada NPF dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas 0.0170 lebih kecil dari alpha 0,05 hal ini berarti non performing financing berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang memiliki koefisien sebesar 3598.426 bertanda positif yang menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan non performing financing sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pembiayaan bagi hasil sebesar 3598.426 rupiah.

4.2.4 Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

1. Jangka Pendek

Diperoleh hasil analisis pada variabel ROA dalam jangka pendek memiliki nilai probabilitas 0.2596 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek. Pada jangka pendek memiliki nilai koefisien -1265.314 bertanda negative menunjukkan ketika terjadi kenaikan return on asset sebesar 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan bagi hasil sebesar -1265.314 rupiah.

2. Jangka Panjang

Diperoleh hasil analisis pada ROA dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas 0.8062 lebih besar dari alpha 0,05 hal ini berarti return on asset tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.

Dalam jangka panjang memiliki nilai koefisien 336.5553 bertanda positif yang menunjukkan bahwa ketika return on asset naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pembiayaan bagi hasil sebesar 336.5553 rupiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan diatas maka penulis bisa menyimpulkan hubungan antara variabel, ROA,NPF, DPK, dan IMBS terhadap PBS Bank Syariah di Indonesia sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, hal ini karena dpk sendiri merupakan dana utama yang dikelola oleh bank syariah. Hal ini karena Dpk juga memberikan likuiditas, meningkatkan kemampuan manajemen risiko, dan meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan untuk hasil yang konsisten.
2. Imbalan Bagi Hasil (IMBS) berpengaruh negative signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (PBS) dalam jangka panjang maupun jangka pendek, Ini karena mencerminkan kesulitan yang dihadapi oleh bank syariah dalam mengelola risiko dan memastikan pengembalian yang konsisten. Ketidakpastian keuntungan, biaya pengawasan yang tinggi, dan kecenderungan bank untuk skema pembiayaan yang lebih aman membuat pembiayaan bagi hasil cenderung tidak menjadi pilihan utama dalam banyak kasus.
3. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek. karena berdampak pada risiko, reputasi, likuiditas, dan kemampuan bank untuk menerima pembiayaan baru. Namun, karena bank masih memiliki fleksibilitas dalam mengelola risiko, dan efek

pembiayaan bermasalah belum terlihat secara langsung, dampak ini belum signifikan dalam jangka pendek.

4. Return On Asset tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil bank dalam jangka panjang maupun jangka pendek, Karena nilai aset (ROA) menilai profitabilitas aset, pengaruh ROA pada pembiayaan bagi hasil, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tidak signifikan. Ini karena perbedaan utama antara ROA yang menilai profitabilitas aset dan pembiayaan bagi hasil yang berbasis kemitraan dan berbagi risiko. Selain itu, alasan mengapa ROA tidak berdampak langsung terhadap pembiayaan ini adalah variasi dan ketidakpastian dalam pengembalian pembiayaan bagi hasil, serta bagian kecil dari portofolio pembiayaan bank.

5.2 Implikasi

1. Pengaruh DPK yang signifikan pada pembiayaan bagi hasil adalah peningkatan kapasitas pembiayaan, stabilitas keuangan, dan keuntungan bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Perbankan syariah dapat menjadi pilar penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis keadilan dan keberlanjutan dengan pengelolaan yang baik.
2. Karena risiko yang tinggi dan ketidakpastian imbalan, imbalan bagi hasil negatif memengaruhi pembiayaan bagi hasil, terutama bank syariah, nasabah, dan ekonomi. Ini dapat menghambat pertumbuhan sektor riil dan usaha kecil dan menengah (UMKM), serta memperlambat pertumbuhan ekonomi yang berbasis syariah. Kebijakan yang mendukung pemerintah dan regulator diperlukan untuk memastikan stabilitas keuangan syariah secara keseluruhan dan untuk meningkatkan daya tarik pembiayaan bagi hasil.
3. Akibat negatif NPF terhadap pembiayaan bagi hasil beragam, termasuk pengelolaan risiko yang lebih ketat di bank syariah, pembiayaan yang lebih terbatas untuk nasabah, dan potensi ancaman terhadap stabilitas sistem perbankan syariah dalam jangka panjang. Untuk mengatasi masalah ini dan mempertahankan peran pembiayaan bagi hasil dalam mendukung ekonomi berbasis syariah, diperlukan regulasi yang lebih ketat dan inovasi produk keuangan.
4. Bank syariah dan manajemennya dapat membantu nasabah dan pelanggan dengan menerapkan strategi penyaluran yang lebih beragam, manajemen risiko yang berfokus pada nasabah dan aset yang tidak efisien, mengelola kinerja bank tanpa bergantung pada ROA, memperluas model bisnis yang berfokus pada tujuan sosial, memberikan akses pembiayaan yang lebih berfokus pada kemitraan, dan menyesuaikan pembiayaan dengan kinerja bisnis riil.

- Adzimatinur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Muṣṣara'ah*, 3(2), 106–121. <https://doi.org/10.29244/jam.3.2.106-121>
- Ainulyaqin, M., Rakhmat, A., Edy, S., & Siti Maharani, dan. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 196–207. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijieib>
- Antonio, Muhammad. 2009. Bank Syariah : dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press
- Arnan, S. G., & Kurniawasih, I. (2014). Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Nonperforming Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Proceedings SNEB 2014
- Choirudin, A., & Praptoyo, S. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1-22.
- Destiana, R. 2016. Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Logika : Volume XVII No. 2 ISSN :1978-2560*.
- Destiana, R. (2016). Analysis of Third-Party Funds and Risks for Mudharabah and Musyarakah Financing in Islamic Banks in Indonesia. *LOGIC Scientific Journal of Lemlit Unswagati Cirebon*, 17(2), 42-54.
- Farianto, A. 2014. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan Bi- Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2013. *Equilibrium : Vol 2 No1*.
- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP Terhadap Uang Beredar di Indonesia. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 64–86

- Hidayah, N. N., Lowe, A., & Woods, M. (2018). Accounting and pseudo spirituality in Islamic financial institutions. *Critical Perspectives on Accounting*, 61, 22–37
- Ismuadi, Zaki Fuad, dan Muliana Rahmah. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014 -2021). *IHBIZ : Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume - 4 , No - (2).
- kasmir.2008 Analisis Laporan Keuangan.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Literasi, P., Syariah, K., Masyarakat, P., Produk, M., Indonesia, S., & Garut, C. (2023). *Perbankan syariah*. 1(1), 25–30.
- Magalhães, R. and Al-Saad, S. (2013). "Corporate governance in Islamic financial institutions: the issues surrounding unrestricted investment account holders", *Corporate Governance*, Vol. 13 No. 1, pp. 39-57.
<https://doi.org/10.1108/14720701311302404>
- Maradita, A. (2014). Characteristics of Good Corporate Governance in Islamic Banks and Conventional Banks. *Journal of Legal Practitioners*, 191-204.
- Mufarida, A., Maknuun, L., & Aftian, Y. R. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 22–40. <https://www.ojk.go.id/>
- Mumtazah, W., & Septiarini, D. F. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2010-Triwulan I 2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(10), 800-815.
- Machmud, A. Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*.
- Nugraheni, P. and Alimin,I.N. (2022), "Factors influencing PLS financing: the perspective of Indonesian Islamic banks employees", *PSU Research Review*, Vol. 6 No. 2, pp. 77-89. <https://doi.org/10.1108/PRR-07-2020-0022>
- Nugroho, D., Riyanti, R., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah*

- Manajemen Bisnis*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.24853/jmmb.4.1.33-46>
- Okviana, D. (2024). Faktor yang mempengaruhi kinerja pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 1(2), 111–129. <https://doi.org/10.61476/87w4sc97>
- Pahala, L. 2023. Analisis Faktor-Faktor Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Regresi Panel. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, Maret 2023.
- Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih, & Bambang Kurniawan. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 370–382. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1034>
- Reswanda and A. Wahyu C. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposits Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran
- Ghozali, M. (2018). Comparative Study Of Islamic Economic Law And The Capitalist. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 16(2), 104-112.
- Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang .ISSN :1412-5366.
- Jannah, R. 2020 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Syaiah: EL-IQTISHOD*, Vol.4 No.(1).
- Setiawan, R. (2022). Bagi Hasil Pada Pembiayaan Musyarakahdan Mudharabah Di Bank Syariah Sesuai Syariah Islam. *Jurnal Margin*, 2(2), 133.
- Sugiyono, M. P. P. (2007). Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif, dan Re&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S., & Romdhoni, A. H. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 598-608.
- Soemitra, A. (2010). Bank & Shari'a Financial Institution. *Jakarta, Kencana Prenada Media Group*.
- Umiyati and L.T. Ana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* : Vol 5 No

1 ISSN (cet) :2355-1755.

Widarjono, A. (2005). The impact of real exchange rate and trade balance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 20(3), 239-249.

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika. *Upp Stim Ykpn. Yogyakarta*.

Winarsih, W., & Asokawati, W. (2019). Determinan of Implementation Profit Sharing Financing in Islamic Banking. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 4(1), 582. <https://doi.org/10.30659/ijibe.4.1.582-594>

LAMPIRAN

A. Data Penelitian

TAHUN	OBS	BULAN	PBS	ROA	NPF	DPK	IMBS
2016	1	Januari	54446,21	0.01	5.46	229093,56	12.33
	2	Februari	54962,54	0.81	5.59	231819,66	12.26
	3	Maret	56271,38	0.88	5.35	232656,51	12.17
	4	April	56522,68	0.80	5.48	233807,89	12.17
	5	Mei	57530,87	0.16	6.17	238366,44	11.28
	6	Juni	58325,61	0.73	5.68	241336,36	11.13
	7	Juli	57165,81	0.63	5.32	243184,45	11.52
	8	Agustus	57415,87	0.48	5.55	244843,08	11.66
	9	September	59548,04	0.46	4.67	263521,73	11.64
	10	Oktober	60192,54	0.46	4.80	264678,24	12.23
	11	November	50344,89	0.67	4.68	270480,32	12.04
	12	Desember	62150,84	0.63	4.42	279334,83	11.85
2017	1	Januari	59911,52	1.01	4.72	277713,90	11.99
	2	Februari	59584,39	1.00	4.78	281083,98	11.91
	3	Maret	61467,30	1.12	4.61	286177,96	11.82
	4	April	61358,80	1.10	4.82	291888,55	11.88
	5	Mei	62834,00	1.11	4.75	295606,02	11.85
	6	Juni	66061,93	1.10	4.47	302012,52	12.18
	7	Juli	66335,16	1.04	4.50	307637,57	12.07
	8	Agustus	65855,87	1.98	4.49	309005,93	11.99
	9	September	66437,04	1.00	4.41	318573,87	11.99
	10	Oktober	65078,76	0.70	4.91	319123,76	11.89
	11	November	64758,77	0.73	5.27	322715,26	11.76
	12	Desember	67526,36	0.63	4.77	334719,40	11.73
2018	1	Januari	64971,68	0.42	5.21	335184,92	11.50
	2	Februari	65562,61	0.74	5.21	331943,44	11.57
	3	Maret	66830,57	1.23	4.56	339909,27	11.49
	4	April	67154,58	1.23	4.84	340185,87	11.44
	5	Mei	68458,00	1.31	4.86	339749,44	11.39
	6	Juni	67380,57	1.37	3.83	341216,01	11.35
	7	Juli	68092,44	1.35	3.92	339194,89	10.53
	8	Agustus	70115,90	1.35	3.95	338754,28	10.46
	9	September	70755,39	1.41	3.82	355446,28	10.38
	10	Oktober	71055,07	1.26	3.95	355918,71	10.31
	11	November	71776,06	1.26	3.93	354420,86	10.30
	12	Desember	74541,43	1.28	3.26	371828,00	10.24
2019	1	Januari	72982,13	1.51	3.39	372548,41	9.58

	2	Februari	74700,93	1.32	3.44	374699,22	9.66
	3	Maret	78024,01	1.46	3.44	382733,57	9.47
	4	April	78624,59	1.52	3.58	381232,61	9.52
	5	Mei	80066,90	1.56	3.49	375664,67	9.43
	6	Juni	81618,44	1.61	3.36	386624,27	9.37
	7	Juli	81207,11	1.62	3.36	384248,53	9.42
	8	Agustus	81228,59	1.64	3.44	382967,21	9.40
	9	September	84530,79	1.66	3.32	389802,25	10.01
	10	Oktober	85050,10	1.65	3.49	402355,75	9.21
	11	November	87136,62	1.67	3.47	408397,06	9.92
	12	Desember	90423,18	1.73	3.23	416557,92	9.12
2020	1	Januari	88504,59	1.88	3.46	414942,42	9.27
	2	Februari	88239,81	1.85	3.38	420902,48	9.83
	3	Maret	91540,72	1.86	3.43	414465,27	9.85
	4	April	91524,39	1.55	3.41	415253,41	9.01
	5	Mei	92519,39	1.44	3.35	410194,95	8.95
	6	Juni	93866,90	1.40	3.34	421318,78	10.01
	7	Juli	94306,76	1.38	3.31	418152,43	8.43
	8	Agustus	94007,97	1.36	3.30	427766,49	8.49
	9	September	95383,65	1.36	3.28	451395,16	9.33
	10	Oktober	95538,78	1.35	3.18	458675,86	9.21
	11	November	96638,24	1.35	3.22	464192,60	8.43
	12	Desember	96778,61	1.40	3.13	465976,70	9.18
2021	1	Januari	95966,91	1.79	3.20	463475,85	9.02
	2	Februari	95582,09	2.15	3.18	462412,74	9.17
	3	Maret	97803,85	2.06	3.23	462790,56	8.87
	4	April	97392,26	1.79	3.29	474063,38	8.11
	5	Mei	97145,16	1.92	3.30	482419,03	8.20
	6	Juni	98111,12	1.94	3.25	491080,67	9.38
	7	Juli	98282,76	1.91	3.23	493565,24	9.40
	8	Agustus	98244,01	1.88	3.25	490730,67	9.04
	9	September	100530,91	1.87	3.19	493127,26	8.96
	10	Oktober	99621,96	1.59	3.04	496907,69	8.95
	11	November	95383,46	1.66	2.64	512786,12	9.42
	12	Desember	99787,29	1.55	2.59	536992,63	9.00
2022	1	Januari	96024,98	2.03	2.65	537282,51	9.21
	2	Februari	98769,51	1.91	2.65	531549,23	8.97
	3	Maret	103648,83	1.99	2.59	532588,41	8.97
	4	April	104203,64	1.98	2.58	536547,53	8.87
	5	Mei	107092,93	2.01	2.67	543078,29	8.87
	6	Juni	114805,89	2.04	2.63	555369,91	8.72
	7	Juli	114433,97	2.04	2.63	559989,40	8.54

	8	Agustus	118446,68	2.04	2.64	579573,63	8.38
	9	September	120611,77	2.07	2.57	570863,87	8.52
	10	Oktober	120850,67	2.05	2.54	573470,47	8.55
	11	November	123581,98	2.04	2.50	581429,55	8.47
	12	Desember	125277,49	2.00	2.35	606062,82	8.51
2023	1	Januari	124290,95	2.04	2.41	602111,19	8.50
	2	Februari	126211,89	2.08	2.37	611046,77	8.48
	3	Maret	131190,46	2.18	2.38	628567,61	8.48
	4	April	131969,74	2.14	2.38	625760,39	8.49
	5	Mei	136337,26	2.10	2.36	624647,81	8.45
	6	Juni	140696,49	2.08	2.36	611685,77	4.45

B. Uji Stasioneritas Menggunakan Unit Root Test

1. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (PBS)

- Level

Null Hypothesis: PBS_Y has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.160746	0.9999
Test critical values: 1% level	-3.508326	
5% level	-2.895512	
10% level	-2.584952	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: PBS_Y has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.107710	0.9940
Test critical values: 1% level	-4.068290	
5% level	-3.462912	
10% level	-3.157836	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- 1st difference

Null Hypothesis: D(PBS_Y) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.856017	0.0035
Test critical values: 1% level	-3.508326	
5% level	-2.895512	
10% level	-2.584952	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(PBS_Y) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.510597	0.0026
Test critical values: 1% level	-4.068290	
5% level	-3.462912	
10% level	-3.157836	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

- Level

Null Hypothesis: DPK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.240743	0.9737
Test critical values: 1% level	-3.505595	
5% level	-2.894332	
10% level	-2.584325	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: DPK has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.412489	0.3707
Test critical values: 1% level	-4.064453	
5% level	-3.461094	
10% level	-3.156776	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- 1st difference

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.244103	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.506484	
5% level	-2.894716	
10% level	-2.584529	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.209592	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.065702	
5% level	-3.461686	
10% level	-3.157121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Variabel Imbalan Bagi Hasil (IMBS)

- Level

Null Hypothesis: IMBS has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.138887	0.9670
Test critical values: 1% level	-3.507394	
5% level	-2.895109	
10% level	-2.584738	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: IMBS has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.339991	0.0665
Test critical values: 1% level	-4.064453	
5% level	-3.461094	
10% level	-3.156776	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- 1st difference

Null Hypothesis: D(IMBS) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.274543	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.507394	
5% level	-2.895109	
10% level	-2.584738	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(IMBS) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.205113	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.066981	
5% level	-3.462292	
10% level	-3.157475	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Variabel Non Performing Financing (NPF)

- Level

Null Hypothesis: NPF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.242853	0.1930
Test critical values: 1% level	-3.509281	
5% level	-2.895924	
10% level	-2.585172	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: NPF has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.710365	0.0269
Test critical values: 1% level	-4.068290	
5% level	-3.462912	
10% level	-3.157836	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- 1st difference

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.676118	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.509281	
5% level	-2.895924	
10% level	-2.585172	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.794120	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.069631	
5% level	-3.463547	
10% level	-3.158207	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Variabel Return On Asset (ROA)

- Level

Null Hypothesis: ROA has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.931840	0.0457
Test critical values: 1% level	-3.505595	
5% level	-2.894332	
10% level	-2.584325	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: ROA has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.504072	0.0001
Test critical values: 1% level	-4.064453	
5% level	-3.461094	
10% level	-3.156776	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- 1st difference

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root
 Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.14971	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.506484	
5% level	-2.894716	
10% level	-2.584529	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.06528	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.065702	
5% level	-3.461686	
10% level	-3.157121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

C. Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.590524	0.0078
Test critical values: 1% level	-3.505595	
5% level	-2.894332	
10% level	-2.584325	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT)

Method: Least Squares

Date: 09/18/24 Time: 11:33

Sample (adjusted): 2016M02 2023M06

Included observations: 89 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

ECT(-1)	-0.260220	0.072474	-3.590524	0.0005
C	-6.722639	294.4426	-0.022832	0.9818
R-squared	0.129058	Mean dependent var		7.593326
Adjusted R-squared	0.119047	S.D. dependent var		2959.235
S.E. of regression	2777.511	Akaike info criterion		18.71871
Sum squared resid	6.71E+08	Schwarz criterion		18.77464
Log likelihood	-830.9828	Hannan-Quinn criter.		18.74126
F-statistic	12.89186	Durbin-Watson stat		2.342157
Prob(F-statistic)	0.000545			

D. Uji ECM

- Jangka Panjang

Dependent Variable: PBS_Y
Method: Least Squares
Date: 09/18/24 Time: 11:30
Sample (adjusted): 2016M01 2023M06
Included observations: 90 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	0.185804	0.011348	16.37385	0.0000
IMBS	-3165.717	666.2832	-4.751309	0.0000
NPF	3598.426	1477.709	2.435138	0.0170
ROA	336.5553	1904.690	0.176698	0.8602
C	27041.78	11554.65	2.340337	0.0216
R-squared	0.966655	Mean dependent var		85394.68
Adjusted R-squared	0.965086	S.D. dependent var		22429.46
S.E. of regression	4191.005	Akaike info criterion		19.57322
Sum squared resid	1.49E+09	Schwarz criterion		19.71210
Log likelihood	-875.7950	Hannan-Quinn criter.		19.62923
F-statistic	616.0313	Durbin-Watson stat		0.516166
Prob(F-statistic)	0.000000			

- Jangka Pendek

Dependent Variable: D(PBS_Y)
Method: Least Squares
Date: 09/18/24 Time: 11:39
Sample (adjusted): 2016M02 2023M06
Included observations: 89 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK)	0.073387	0.039072	1.878238	0.0639
D(IMBS)	-1072.232	479.2525	-2.237301	0.0279
D(NPF)	-1027.517	1117.408	-0.919554	0.3605
D(ROA)	-1265.314	1114.698	-1.135119	0.2596
ECT(-1)	-0.138755	0.066209	-2.095708	0.0392
C	544.7006	312.2312	1.744543	0.0848
R-squared	0.142255	Mean dependent var		969.1043
Adjusted R-squared	0.090583	S.D. dependent var		2502.667
S.E. of regression	2386.627	Akaike info criterion		18.45819
Sum squared resid	4.73E+08	Schwarz criterion		18.62596
Log likelihood	-815.3892	Hannan-Quinn criter.		18.52581
F-statistic	2.753066	Durbin-Watson stat		2.370212
Prob(F-statistic)	0.023739			

E. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors

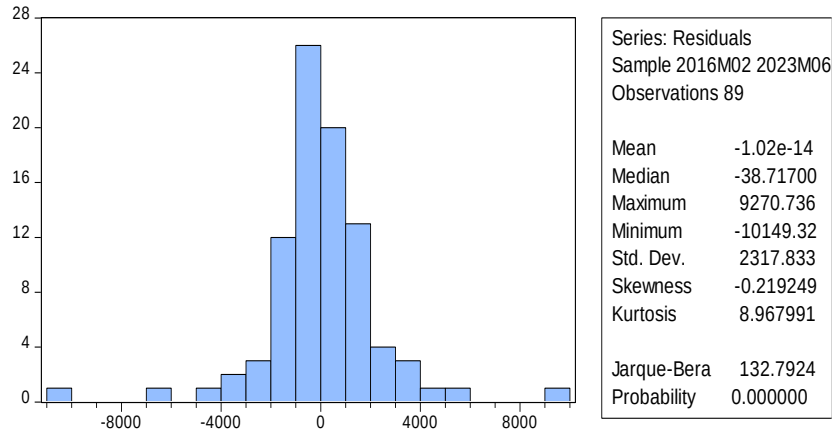
Date: 09/18/24 Time: 11:49

Sample: 2016M01 2023M12

Included observations: 89

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(DPK)	0.001527	1.669599	1.228792
D(IMBS)	229683.0	1.228315	1.200182
D(NPF)	1248601.	1.208489	1.184820
D(ROA)	1242551.	1.091619	1.081116
ECT(-1)	0.004384	1.130562	1.130354
C	97488.33	1.523259	NA

F. Uji Normalitas



G. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.395885	Prob. F(2,81)	0.0975
Obs*R-squared	4.970961	Prob. Chi-Square(2)	0.0833

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/18/24 Time: 11:53

Sample: 2016M02 2023M06

Included observations: 89

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK)	-0.010908	0.039070	-0.279202	0.7808
D(IMBS)	-29.01147	471.5799	-0.061520	0.9511
D(NPF)	-76.46391	1100.161	-0.069502	0.9448
D(ROA)	250.3005	1107.535	0.225998	0.8218
ECT(-1)	0.085977	0.088842	0.967744	0.3361
C	35.73746	307.8333	0.116094	0.9079
RESID(-1)	-0.281215	0.151612	-1.854838	0.0673
RESID(-2)	0.017833	0.133324	0.133760	0.8939
R-squared	0.055853	Mean dependent var	-1.02E-14	
Adjusted R-squared	-0.025739	S.D. dependent var	2317.833	
S.E. of regression	2347.474	Akaike info criterion	18.44566	
Sum squared resid	4.46E+08	Schwarz criterion	18.66935	
Log likelihood	-812.8316	Hannan-Quinn criter.	18.53582	
F-statistic	0.684539	Durbin-Watson stat	2.017415	

Prob(F-statistic) 0.684709

H. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.424191	Prob. F(5,83)	0.8306
Obs*R-squared	2.217611	Prob. Chi-Square(5)	0.8183
Scaled explained SS	7.683875	Prob. Chi-Square(5)	0.1745

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/18/24 Time: 23:44

Sample: 2016M02 2023M06

Included observations: 89

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4090155.	2005857.	2.039106	0.0446
D(DPK)	195.6281	251.0102	0.779363	0.4380
D(IMBS)	-1207326.	3078847.	-0.392136	0.6960
D(NPF)	-5435140.	7178531.	-0.757138	0.4511
D(ROA)	3405131.	7161117.	0.475503	0.6357
ECT(-1)	-99.26346	425.3466	-0.233371	0.8160
R-squared	0.024917	Mean dependent var		5311987.
Adjusted R-squared	-0.033823	S.D. dependent var		15079437
S.E. of regression	15332332	Akaike info criterion		35.99386
Sum squared resid	1.95E+16	Schwarz criterion		36.16163
Log likelihood	-1595.727	Hannan-Quinn criter.		36.06149
F-statistic	0.424191	Durbin-Watson stat		1.265454
Prob(F-statistic)	0.830621			